

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, namun sering kali guru dan orang tua mengajarkan anak usia dini dengan pemikiran orang dewasa. Akibatnya, apa yang diajarkan kepada anak sulit untuk diterima. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, namun menjadi larangan orang tua, sebaiknya hal yang disukai orang tua banyak yang tidak disukai anak, sehingga diharapkan orang tua sangat perlu untuk memahami hakikat dari perkembangan anak.

Jamaris (2004:31) mengungkapkan bahwa proses perkembangan yang dialami oleh individu mencakup proses yang berhubungan dengan proses kemampuan fisiologis, kemampuan bahasa dan komunikasi, kemampuan psikososial dan kemampuan kognitif.

Lebih lanjut Jamaris (2004:35) menjelaskan bahwa untuk perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan representasi mental yaitu suatu kemampuan untuk menghadirkan benda, objek, orang, dan peristiwa secara mental. Hal ini berarti anak telah memiliki kemampuan untuk membayangkan objek, orang dan peristiwa di dalam pikirannya walaupun semuanya tidak hadir secara empirik atau secara fisik dihadapan anak. Perkembangan yang berhubungan tentang bahasa dan komunikasi berarti anak telah mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk perkembangan psikologis adalah perkembangan yang menyangkut aspek-aspek fisik yang mencakup perkembangan koordinasi motorik (otot) kasar dan halus serta perkembangan susunan syaraf pusat dan perkembangan badan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dimiliki anak usia dini, dan perlu dikembangkan bagi anak yang belajar pada Taman Kanak-Kanak “Mutiaras” Kecamatan Bongomeme adalah ketrampilan motorik halus sebagai dasar bagi perkembangan kemampuan menulis, dan kemampuan gerak lainnya di kemudian hari.

Pada kenyataannya permasalahan yang ditemui di TK Mutiaras saat ini adalah sebagian besar anak kurang mampu melenturkan gerak motorik halus.

Jika dicermati bahwa rendahnya kemampuan anak tentang gerak motorik halus, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana membuat gerakan-gerakan motorik halus dan gerakan lainnya. Dalam konteks ini anak didik sering dipaksa untuk membuat garis, mengikuti gambar dan menambah coretan-coretan yang ada pada hasil pekerjaannya. Kenyataannya anak seringkali kaku bahkan sulit untuk melakukannya.

Berdasarkan data hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak didik di Kelompok B Taman Kanak-Kanak “Mutiara“ di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, terdapat 4 anak atau sekitar 20 % anak yang terampil dalam melakukan kegiatan: membuat garis, mengikuti bentuk gambar dan memberi warna dan menambah coretan-coretan pada hasil pekerjaannya dengan menggunakan alat bantu yakni kertas polos. Sementara selebihnya 16 anak atau sekitar 80 % anak yang belum terampil melakukannya dengan baik, dimana mereka masih kebingungan menentukan acuan tarikan garis tegak, garis lurus, garis miring kanan dan kiri, garis silang serta garis lengkung, selanjutnya dalam mengikuti bentuk gambar seperti: bentuk bentuk segi empat, lingkaran, segitiga, trapesium, oval persegi panjang, serta memberi warna dan menambah coretan-coretan pada hasil pekerjaannya. Hal ini terlihat jelas pada kertas polos yang dibagikan guru sebagai tempat untuk menulis, mereka masih sangat kaku dalam mengkoordinasikan jari-jari tangannya secara lentur mengikuti petunjuk yang diberikan guru dalam menarik garis, mencontoh bentuk gambar dan mewarnainya.

Dengan demikian, Sebagian besar anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak “Mutiara” Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme yang masih perlu bimbingan dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya seperti : membuat garis, mencontoh, bentuk gambar, dan mewarnainya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan tersebut, guru memerlukan alat bantu yang tepat dalam melatih anak melakukannya sehingga tidak terasa kaku. Alat bantu yang dipilih adalah melalui penggunaan bahan alam yang terbuat dari janur dalam pembelajaran.

Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan pendidik agar anak dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk

gerak motorik halus melalui kegiatan meniru bentuk. Dengan menggunakan kegiatan meniru bentuk dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dikemukakan, memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “ Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan meniru bentuk pada anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak “Mutiara” Kecamatan Bongomeme.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan meniru bentuk pada kelompok B Taman Kanak-kanak “Mutiara” Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme ?

1.3 Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meniru bentuk pada kelompok bermain B Taman Kanak-kanak “Mutiara” Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meniru bentuk di kelompok B Taman Kanak-Kanak “ Mutiara” Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak : Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas anak dalam ketrampilan motorik halus terutama kegiatan meniru bentuk
2. Bagi Guru : Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan motorik halus anak pada kegiatan meniru bentuk
3. Bagi sekolah : Penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan meniru bentuk, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik
4. Bagi penenliti: Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam mengkaji masalah-masalah secara ilmiah